

PKM Industri Rumahan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kecamatan Pemulutan

Hairun Nisa¹, Herlina², Hidayani³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Alquran Al-Ittifaqiah
Email: hairunnisaiiqi@gmail.com, herlinaherman26@gmail.com, yeniiskandar2022@gmail.com

Abstract

Pemulutan Ulu, Pelabuhan Dalam, and Sembadak villages located in Pemulutan sub-district, Ogan Ilir district, South Sumatra, include many business opportunities and potentials. Business management is dominated by women on a home industry scale. The implementation of this community service aims to examine the sustainability of human empowerment by developing products and business management so as to increase the value of entrepreneurial results from the aspects of marketing, management, and consumers. The service method uses descriptive-qualitative methods by approaching the community to actively participate through continuous dialog. Data were collected through observation, interviews, and documentation conducted in the field from November to December 2023. The problem analysis approach is induction in the form of field notes and textual data for sub-district 2023. The key informants are Gunawan and Aprianto. Informants include three village heads and apparatus. The results of this service show the diversity of businesses that can be managed but are still focused on processing crackers, kemplang, and songket. With this socialization, the community realized the importance of managing natural resources and human resources. Potential in agriculture, fisheries, and tourism can be an alternative to developing regional income. This activity is a step toward realizing a developing and independent village.

Keywords: *Empowerment, Community, Village, Business*

Abstrak

Desa Pemulutan Ulu, Pelabuhan Dalam, Sembadak terletak di kecamatan Pemulutan, kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, termasuk memiliki banyak peluang dan potensi usaha. Pengelolaan usaha didominasi oleh kaum perempuan dalam skala industri rumahan. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji keberlangsungan pemberdayaan manusia dengan cara mengembangkan produk dan manajemen usaha sehingga dapat meningkatkan nilai hasil kewirausahaan dari aspek pemasaran, manajemen, konsumen. Metode Pengabdian menggunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif melalui dialog yang berkesinambungan. Perolehan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan sejak bulan November sampai dengan Desember 2023. Pendekatan analisis masalah bersifat induksi berupa catatan lapangan dan data tekstual kecamatan 2023. *Key informan* adalah Gunawan dan Aprianto. *Informan* meliputi 3 (tiga) Kepala dan Perangkat Desa. Hasil pengabdian ini memperlihatkan keanekaragaman usaha yang dapat dikelola, namun masih terfokus pada pengolahan kerupuk, kemplang dan songket. Dengan adanya sosialisasi ini menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia.

Potensi di bidang pertanian, perikanan dan pariwisata dapat menjadi alternatif pengembangan pendapatan daerah. Kegiatan ini menjadi langkah dalam mewujudkan desa berkembang dan mandiri.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Masyarakat, Desa, Usaha*

Pendahuluan

Industri rumahan yang banyak bermunculan di masyarakat pedesaan menjadi pemicu dalam memperbaiki dan meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah setempat. Salah satu kecamatan yang memiliki potensi pengembangan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah Pemulutan. Menurut data dari Dinas Kependudukan pada tahun 2022, kecamatan Pemulutan memiliki jumlah penduduk sebanyak 47.529 jiwa yang tersebar di 25 (dua puluh lima) Desa, terdiri dari 24.064 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan penduduk perempuan sebanyak 23.465 jiwa (Badan Pusat Statistik Ogan Ilir, 2023). Pelaku usaha dominan di kecamatan ini berkecimpung sebagai penghasil kerupuk, kemplang, kain songket dan mayoritas penggerak dari kaum Perempuan. Desa-desa yang mewakili penghasil ketiga produk tersebut adalah Pemulutan Ulu, Pelabuhan Dalam dan Sembadak.

Desa Pemulutan Ulu memiliki ciri khas usaha penghasil kerupuk dan kemplang yang terbuat dari ikan sungai. Bahan baku diperoleh dari sungai yang mengalir di daerah ini. Sedangkan masyarakat di desa Sembadak berkecimpung di usaha pembuatan kain songket. Dalam kegiatan sosialisasi program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) jelas terlihat antusias kaum perempuan mengikuti jalannya acara dengan penuh seksama dan kritis. Pemberdayaan kaum perempuan dalam membantu kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan langkah konkrit, penting dan memiliki banyak manfaat untuk kemaslahatan umat. Isu tentang pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek dan sektor industri dibahas dalam studi ilmiah (Ama et al., 2014; Astiti & Darmawan, 2023; Lenggogeni & Chaira, 2021; Merina et al., 2023). Peran industri rumahan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Semua pihak mendapatkan manfaat dan keuntungan, terutama keluarga, komunitas pekerja, distributor (dari agen sampai dengan *reseller*) dan konsumen (*end user*). Penelitian mengenai keterkaitan pemberdayaan perempuan dalam industri rumahan di jelaskan pada tulisan ilmiah (Astiti & Darmawan, 2023; Motivation & Women, 2023; Pedro et al., 2021).

Dengan adanya keterlibatan perempuan di sektor industri menyebabkan keterbatasan dalam pembagian waktu untuk keluarga dan usaha. Penelitian (Kastrati & Sahiti, 2019) mengemukakan bahwa faktor stereotip gender, budaya perusahaan dan kurangnya tahap rekonsiliasi antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga mempengaruhi kesulitan dalam membagi waktu pembagian untuk keluarga dan usaha. Bahasan tentang pergeseran kaum perempuan yang keluar dari sektor industri ke bidang layanan berdampak kepada pengelolaan dan distribusi waktu untuk keluarga dan pekerjaan (Bourmpoula, 2012). Implikasi keterlibatan perempuan di sektor industri pada pengelolaan dan distribusi waktu untuk keluarga dan bisnis dikemukakan oleh (Maseda et al., 2022). Penelitian mengenai pengelolaan dan distribusi waktu untuk keluarga dan usaha dilakukan juga oleh (Anuar et al., 2017; Sharma, 2023).

Kegiatan operasional dan manajemen usaha membutuhkan fokus dan konsentrasi penuh dari *owner*, terutama di masa awal dan pengembangan bisnis. Beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam tahap pra kegiatan usaha dan

pengembangan bisnis berupa Perencanaan dan Penelitian; Tahap Benih mencakup pembiayaan, manajemen kas, pencatatan dan pembaharuan rencana bisnis serta pemasaran; Tahap Start-Up yang menfokuskan pada target penjualan, membangun basis penjualan, merek, rekam; Tahap Awal yang melibatkan penilaian dan penyesuaian struktur organisasi, mendelegasikan dan mengkaderisasi pengendalian manajemen serta mengembangkan strategi jangka panjang untuk sumber daya manusia, akses ke modal dan ekspansi melalui proses perencanaan strategis (Farrer, 2023). Pengalihan fungsi pengendalian usaha kepada orang lain memerlukan manajemen pengawasan yang baik dan sistematis, khususnya pengelolaan produk dan pemasaran. Pemaparan berkenaan dengan operasional dan manajemen usaha agar terkendali dengan baik dijelaskan pada beberapa artikel, antara lain ditulis oleh: (Farrer, 2023; Smith, 2023; Williams & Nolan, 2001).

Isu dan fenomena yang diuraikan diatas menggambarkan tentang pentingnya peran perempuan untuk diberdayakan di sektor usaha, namun harus tetap mampu mengelola waktu yang baik dan seimbang bagi keluarga dan pengembangan bisnis. Keluarga harus mengambil peran dalam pembagian tanggung jawab pekerjaan dan pengaturan *quality time*. Usaha dapat berkembang dengan optimal apabila mendapat dukungan yang kuat dari pihak keluarga, karyawan dan lingkungan sekitar. Untuk itu, kegiatan PkM ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada, mensosialisasikan pengembangan produk, manajemen usaha dan tata kelola pemberdayaan kaum perempuan yang tepat sasaran dan terarah di bidang ekonomi, agar masyarakat lebih peka dan bijak dalam mengelola SDA dan SDM. Dengan tertatanya manajemen usaha dan keluarga, maka pemberdayaan kaum perempuan di sektor ekonomi dapat mensejahterakan semua pihak yang terkait.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu pendekatan dengan basis aset, kekuatan kemudian potensi dalam tujuan dasar penelitian dengan analisis permasalahan (Selasi; dkk, 2021).

Objek dalam pemberdayaan masyarakat Ibu-Ibu Industri rumahan di Kecamatan Pemulutan didasarkan pada ruang lingkup ABCD bidang ekonomi. Upaya pengembangan dengan mendorong dan memotivasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat dalam hal potensi yang dimilikinya (Rahayu , 2022).

Pengabdian dengan pendekatan pembedayaan dan pengembangan komunitas dengan berlandaskan asset yang ada di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dapat diartikan bahwa adanya kegiatan pengabdian untuk meningkatkan ekonomi di Desa dalam kecamatan Pemulutan menggunakan strategi pemberdayaan dari hasil sungai berupa ikan dan industri yang telah berdiri di kecamatan Pemulutan. Terkhusus dalam hal ini industri sebagian besar perempuan yang mengelolanya. Namun industri rumahan yang telah ada masih belum menjadi mata pencarian yang menghasilkan lebih dan nilai produk juga masih sangat minim.

Aset yang menjadi ukuran dalam pengabdian ini tidak terbatas pada kepemilikan aset fisik, aset dalam hal ini seperti aset ekonomi, aset lingkungan, aset social dan aset non fisik. (Atim; dkk, 2022)

Pada kegiatan PKM ini metode dan alat menemukan dan memobilisasi aset (Mahesti & Faristiana, 2021) meliputi:

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*),

PKM yang dilaksanakan harus bisa menemukan sisi positif dari semua tantangan pemberdayaan oleh masyarakat dan juga dalam menemukan kekurangan pada kapasitas sumber daya manusia di lingkungan tersebut, disebut sebagai penemuan apresiatif (*Appreciative Inquiry*). (Falakhunnisa; dkk, 2021). Berikut lima langkah metode ABCD yaitu : 1) *Discovery*, mekanisme dalam eksplorasi mendalam terkait hal positif misal dengan melalui wawancara apresiatif; 2) *Dream*, setiap yang mengeksplorasi harapan dan impian masyarakat dengan memulai memikirkan hal besar dan berpikir hasil yang dicapai; 3) *Design*, merumuskan strategi, kemudian proses dan sistem lalu membuat keputusan serta pengembangan kolaborasi untuk terwujudnya perubahan yang diharapkan; 4) *Define*, pada tahap ini dibutuhkan beberapa aspek masyarakat untuk menentukan program apa yang cocok untuk menangani permasalahan; 5) *Destiny*, tahap dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan. Tahap perubahan, memantau perkembangan dan mengembangkan pada dialog, pembelajaran dan inovasi.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*), yaitu penggambaran pengetahuan dan persepsi dengan basis masyarakat agar dapat mendorong pertukaran informasi dan mendorong masyarakat berpartisipasi dalam prosesnya agar dapat berpengaruh pada hidup dan lingkungan mereka.

3. Transect atau penelusuran wilayah

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi (*Individual Inventory Skill*), Merupakan metode visual dalam menunjukkan lokasi relative suatu komunitas dengan menemui kenali dan mendalami kondisi social komunitas tersebut (Thohir, 2022)

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*).

6. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*), Merupakan cara agar masyarakat dapat terbantu dalam mengetahui keluar dan masuknya aktifitas ekonomi (Ulya; dkk., 2023)

7. Skala Prioritas (*Low Banging Fruit*), merupakan langkah selanjutnya bagaimana mereka bisa mewujudkan semua keinginan mereka setelah mengenal potensi diri.

Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat dalam meningkatkan inovasi dan Penjualan produk industri rumahan di Kecamatan Pemulutan sebagai berikut:

1. Planning kegiatan

Persiapan yang dilakukan dengan model pelaksanaan *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu diantaranya (Khoiruddin, 2022): 1) Inkulturasi, yaitu dengan menggali aset dengan pendekatan kultur hingga dapat membangun rasa kepercayaan terhadap tim pkm sebagai fasilitator kegiatan. 2) Membangun Kesepakatan (*Deal Building*), yaitu terbentuknya opini yang disetujui oleh beberapa pihak yang memiliki ide dan gagasan dari masyarakat setempat atau kepala daerah setempat sehingga mencapai suatu keputusan Bersama. 3) Membangun Kesepahaman (*Understanding building*). Yaitu merupakan tahap fasilitator membentuk core group sebagai bentuk menjalankan program, dengan menggunakan prinsip heliotropik yaitu *appreciative inquiry*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan dengan lima metode diantaranya: pertama, penemuan apresiatif (*Appreciative Inquiry*) terdiri dari *discovery*, *dream*, *design*, *define* dan *reflection*. Kedua, Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*). Ketiga, Transect atau penelusuran wilayah. Keempat, pemetaan Asosiasi dan

Institusi. Kelima, Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*). Keenam, Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*). Ketujuh, Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*) (Aslichah, 2022).

3. Tahapan Evaluasi

Dilakukan evaluasi menggunakan wawancara kepada masing-masing perwakilan Desa Pemulutan Ulu, Pelabuhan Dalam dan Desa Sembadak di Kecamatan Pemulutan. Pertanyaan Wawancara terkait pelaksanaan PKM ;

- Apakah pelaksanaan PkM mampu memberdayakan masyarakat disekitar Desa Pelabuhan Dalam yang memiliki Usaha Rumahan Kerupuk Kemplang / Songket?
- Apakah manfaat dari kegiatan penyuluhan ?
- Apakah Materi yang disampaikan dapat dapat dipahami dan menambah wawasan ibu-ibu pelaku usaha kemplang / songket?
- Bagaimana peralatan dan persiapan yang telah dipenuhi tim penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat?

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul industri rumahan pemberdayaan ekonomi perempuan dimulai dengan langkah awal yaitu melakukan pemetaan aset berdasarkan bidang ekonomi. Pengabdian kepada Masyarakat yang kami lakukan diharapkan dapat mewujudkan dan emngoptimalkan aset dan petensi yang ada di Desa Pemulutan Ulu, Desa Pelabuhan Dalam dan Desa Sembadak kecamatan Pemulutan, dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*. Pengembangan UMKM seharusnya didukung dengan sumber daya manusia yang mumpuni sehingga SDM-nya memiliki tingkat persaingan tinggi pada pasar baik tingkat regional maupun nasional. Selain itu sumber daya alam yang dapat menjadi modal besar dalam mendorong dan mewujudkan UMKM yang sejahterah.

Antusiasme para pemilik industri rumahan kemplang dan songket di Kecamatan Pemulutan sangat baik. Pada Desa Pemulutan Ulu dan Desa Pelabuhan Dalam, tim PKM fokus untuk pelatihan pengelolaan bahan ikan menjadi produk yang lebih inovatif yang dapat di pasarkan selain kemplang. Sebab sumber alam yang dapat dikelola secara gratis adalah ikan yang berasal dari sungai yang berada di pinggir Desa. Selain itu dalam hal pengelolaan keuangan ibu-ibu bertanya bagaimana pengelolaan uang agar bisa memutar modal dari hasil penjualan tanpa mengganggu kebutuhan pokok. Disisi lain, dengan hadirnya perangkat Desa memunculkan pengetahuan atas kebutuhan masyarakatnya dalam pengembangan usaha serta dukungan pemerintah sebagai upaya memediasi pihak luar untuk dapat membeli produk hasil industri mereka. Kemudian di Desa Sembadak. Tim PKM tetap memberikan pelatihan pengelolaan bahan ikan menjadi produk yang lebih inovatif, sebab di Desa ini juga memiliki sumber alam gratis dari sungai yaitu ikan. Namun, kami menambahkan terkait pelatihan pembuatan kerajinan tangan seperti bahan songket yang ibu-ibu hasilkan menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Seperti menjadikan bahan songket menjadi tas, dompet, pouch, kotak pensil dan lainnya.

Selain pelatihan, di Desa Pemulutan Ulu dan Pelabuhan Dalam tim pkm membagikan hasil dari produk jadi untuk dicicip kepada ibu-ibu agar lebih

semangat dalam menghasilkan produk lain. Tim pkm juga membagikan souvenir agar menambah peralatan ibu-ibu untuk berjualan. Kemudian untuk Desa Sembadak kami membagikan contoh bentuk produk yang dapat dijadikan sebagai pola dalam membuat bahan dasar songket menjadi barang jadi yang bernilai jual lebih tinggi seperti tas, dompet, dll.

Kegiatan pkm ini memiliki faktor internal dan eksternal sebagai basis pengembangan industri rumahan di kecamatan Pemulutan. Faktor internal yaitu industri rumahan yang di Desa Pemulutan Ulu, Desa Pelabuhan Dalam dan Desa Sembadak memiliki keinginan untuk pengembangan industri rumahan dengan bertambahnya volume penjualan dan penghasilan yang lebih besar dan memiliki pasar yang lebih luas dari saat ini. Sementara faktor eksternal yaitu dukungan dan perhatian terhadap masyarakat Desa di kecamatan Pemulutan terkait pengembangan usaha mereka. Akan tetapi, masyarakat Desa nya masih belum memasarkan produknya ke tingkat nasional dan masih belum menjadi pusat industri rumahan kemplang dan songket meski dalam tingkat se-sumatera Selatan. Dengan adanya alasan tersebut maka program PKM Litapdimas ini sebagai upaya untuk mewujudkan pengembangan usaha mereka.

Hasil kegiatan dapat dirangkum sebagai berikut: adanya ketercapaian tujuan pelatihan, terdapatnya antusiasme peserta pelatihan, Penguasaan peserta dalam praktek pelatihan sangat baik, terdapat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan serta adanya dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pembahasan

1. Tahap Planning

Persiapan dalam pelaksanaan kegiatan PKM dengan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* ialah dengan melakukan identifikasi masalah (*Problem Identification*). Identifikasi dilakukan dengan menggali aset yang ada pada masyarakat dengan cara diantaranya: 1) Inkulturasi, diawali dengan menggali informasi aset dengan pendekatan terhadap kultur, diantara yang dilakukan oleh tim pkm dengan cara melakukan silaturahmi, pengenalan tokoh masyarakat dan pengenalan terhadap masyarakat dengan tim pengabdian. Kemudian sekaligus menghantarkan surat kepada kepala kecamatan Pemulutan Ulu dan para kepala Desa. Agar komunikasi yang terjalin dapat membangun kepercayaan di masyarakat setempat. 2) Membangun Kesepakatan (*Deal building*), setelah mendapatkan respon dari kepala desa setempat, serta tokoh masyarakat setempat. Tim pkm mendapatkan masukan dan informasi terkait apa yang akan dibutuhkan dan siapa saja yang akan terlibat serta apa saja yang harus dipersiapkan oleh tim pkm sebelum pelaksanaan. 3) membangun kesepahaman (*Understanding building*), kegiatan pemberian informasi terkait apa yang dapat dilakukan dengan menyelaraskan kemampuan dan keterampilan dengan mengelompokkan aset yang dimiliki masyarakat. Membangun kesepahaman dapat mencapai sasaran jika menggunakan prinsip helitropik, yaitu dengan pendekatan *appreciative inquiry* bahwa selayaknya sumber energi masyarakat tumbuh ke arah apa yang memberi mereka sumber kehidupan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian ini dilaksanakan dengan lima metode diantaranya: pertama, penemuan apresiatif (*Appreciative Inquiry*) terdiri dari *discovery*, *dream*, *design*, *define* dan *destiny*. Kedua, Pemetaan Komunitas (Community Mapping). Ketiga,

Transect atau penelusuran wilayah. Keempat, pemetaan Asosiasi dan Institusi. Kelima, Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*). Keenam, Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket). Ketujuh, Skala Prioritas (Low Hanging Fruit) (Aslichah, 2022).

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*). a) *Discovery*, Diawali dengan *discovery* atau pengungkapan informasi. Tahapan ini dilakukan diawali dengan kunjungan disertai penggalian informasi dari beberapa sumber diantaranya Ibu Kepala Desa, Seketaris Desa, perangkat Desa dan masyarakat yang ditemui disekitar. Dari hasil observasi awal ditemukan hasil pemetaan aset ditemukan sebagai berikut : 1) Aset Manusia, merupakan kemampuan dasar yang ada dalam diri manusia (Maulana, 2019). Masyarakat Desa pada kecamatan Pemulutan memiliki keterampilan, talenta dan kemampuan dalam menghasilkan produk rumahan yang dapat dijual di pasaran sehingga masyarakat di kecamatan Pemulutan tersebut ikut menunjang ekonomi desa mereka masing-masing. Dalam hal ini ibu-ibunya memiliki keterampilan membuat kemplang juga songket. 2) Aset Alam, Kecamatan Pemulutan merupakan wilayah yang dikelilingi perairan sungai sehingga dapat menjadi aset bagi masyarakatnya yaitu salah satunya berupa ikan sungai yang dihasilkan. 3) Aset ekonomi, masyarakat Desa yang ada Kecamatan Pemulutan memiliki kemandirian dalam membangun usaha industri rumahan. Mereka memanfaatkan sumber yang ada kemudian menjadikan bahan tersebut dapat dijual dipasaran. Diantara industri rumahan terbesar adalah penghasil kemplang dan songket. 4) Aset Sosial, jika melihat lingkungan masyarakatnya, ada beberapa lokasi yang berderet memiliki usaha rumahan kemplang, sehingga Nampak wilayah tersebut memiliki harmonisasi dan saling mendukung kegiatan ekonomi masing-masing. Kemudian pada Desa Sembadak terdapat komunitas ibu-ibu pengrajin dari bahan bekas menjadi bahan yang dapat digunakan. 5) Aset Fisik, berupa fasilitas umum yang lumayan memadai untuk berkumpul dalam kegiatan di masyarakatnya. b) *Dream*, Tahap ini selanjutnya setiap orang mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Cita-cita bersama dengan kesepakatan dari cita-cita masing-masing individu (Aslichah, 2022). Kategori prioritas dalam mewujudkan dream yaitu dengan *High hanging fruit* yaitu tujuan jangka panjang dengan membutuhkan waktu lebih untuk pencapaiannya. Harapan masyarakat Kecamatan Pemulutan khususnya Desa Pemulutan Ulu, Desa Pelabuhan Dalam dan Desa Sembadak, bahwa masyarakatnya menginginkan produk yang mereka hasilkan yaitu kemplang dan songket dapat dipasarkan lebih luas lagi dan volume penjualan meningkat. Serta terwujudnya Industri rumahan yang mampu menopang perekonomian keluarga mereka. c) *Design*, tim kami mengajak masyarakat untuk menciptakan dan merancang apa yang ingin dilakukan oleh masyarakat untuk mewujudkan bertambahnya volume penjualan yang kemudian akan menambah penghasilan mereka. Dalam *High hanging fruit*, tim kami membuat program pelatihan dengan menempuh langkah: apa yang patutnya kami berikan pelatihan agar masyarakat bisa memiliki pemahaman dan minimal keterampilan menginovasi produk sebagai dasar untuk menambah variatif produk yang mereka hasilkan, kemudian teknik pemasaran, serta pengelolaan keuangan yang baik agar dapat masuk dalam pasar yang lebih luas dan berskala nasional. Dengan begitu harapan sebelumnya untuk menambah volume penjualan di masa

depan mungkin dapat terwujud. d) *Define dan Destiny*, yaitu proses akhir tahapan dimana setiap orang diberikan pemantapan untuk tujuan yang akan dilaksanakan dan memberikan semangat serta motivasi dalam mewujudkan keinginan masing-masing. Kemudian setelahnya proses dilaksanakan sesuai potensi dan implementasi segala hal yang sudah di *Design*. Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dimulai pada bulan November hingga bulan Desember.

Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Pemulutan, Sumatera Selatan dengan rincian sebagai berikut :

1. Lokasi di Desa Pemulutan Ulu

Dilaksanakan pada hari Senin, 13 November 2023 pada Jam 13.00 hingga jam 16.00. Judul Pelatihan pada sesi pertama adalah "Pengelolaan Keuangan Praktis: Pengembangan Modal Usaha Keluarga". Kemudian dilanjutkan sesi kedua dengan judul "Pengelolaan Ikan menjadi makanan variatif agar dapat dijual selain kemplang". Jumlah peserta yang hadir sebanyak 50 orang peserta. Peserta diharapkan dapat memahami pelatihan sehingga adanya perubahan dalam inovasi produk serta strategi pemasaran penjualan yang dapat menaikkan volume penjualan hingga tingkat nasional. Serta dapat manajemen keuangan agar dapat mengatur pengeluaran keluarga untuk kebutuhan usaha.

2. Lokasi di Desa Pelabuhan Dalam

Terlaksana pada 1 Desember 2023 dengan peserta berjumlah 47 orang. Judul PKM yaitu 1) Pengembangan dan Pemasaran Produk dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa. 2) Pelatihan Pengelolaan Bahan Dasar Ikan selain kemplang untuk dijadikan makanan yang lebih variatif. Peserta diharapkan dapat memahami pelatihan sehingga adanya perubahan dalam inovasi produk serta strategi pemasaran penjualan yang dapat menaikkan volume penjualan hingga tingkat nasional. Peserta juga diharapkan dapat memiliki varian produk ikan selain kemplang yang dapat dijual seperti siomay, sate ikan dan getas.

3. Lokasi di Desa Sembadak

Terlaksana tanggal 8 Desember 2023 dengan judul pada sesi pertama, "Pemasaran dan Manajemen SDM untuk produk songket". Sesi kedua, "Inovasi Produk Songket menjadi Produk lebih variatif selain kain dan Pengelolaan Bahan Ikan sebagai produk yang lebih variatif". Peserta diharapkan dapat memahami pelatihan sehingga adanya perubahan dalam inovasi produk serta strategi pemasaran penjualan yang dapat menaikkan volume penjualan hingga tingkat nasional. Peserta juga diharapkan dapat memiliki varian produk bahan songket menjadi dompet, tas dan pouch.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Merupakan gambaran dari wawasan dan persepsi masyarakat untuk mendorong informasi dan memberikan peluang bagi masyarakat, agar dapat ikut serta dalam prosedur yang mampu memberikan pengaruh untuk lingkungan dan kehidupan mereka. (Thohir, 2022). Berikut aset- aset individu yang ada wilayah Kecamatan Pemulutan:

No.	Desa Pemulutan Ulu	Desa Pelabuhan Dalam	Desa Sembadak
1.	Kepala Desa	Kepala Desa	-
2.	Perangkat Desa	Perangkat Desa	Perangkat Desa

3.	Pemilik Industri Rumahan	Pemilik Industri Rumahan	Pemilik Industri Rumahan
4.	Pekerja Industri Rumahan	Pekerja Industri Rumahan	Pekerja Industri Rumahan
5.	-	-	Bumdes
6.	Tokoh Masyarakat	Tokoh Masyarakat	Tokoh Masyarakat

3. Pemetaan Asosiasi dan Institusi (Individual Inventory Skill)

Pemetaan ini merupakan pemetaan dalam menemukan dan mendalami asosiasi dan institusi yang ada kemudian merumuskan peran asosiasi dan institusi tersebut dalam pengembangan komunitas. (Aslichah, 2022).

Kecamatan Pemulutan ulu merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Ogan ilir, Sumatera Selatan. Berikut bentuk asosiasi dan institusi dari Kecamatan Pemulutan:

1) Asosiasi

a. Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Kelompok ibu-ibu PKK merupakan kelompok ibu-ibu yang rutin mengadakan kegiatan baik secara keagamaan maupun kegiatan social lainnya.

b. Kelompok Pembuatan Kerajinan Tangan

Kelompok ini terdapat di Desa Sembadak, yang dimana ibu-ibu nya memiliki jadwal tertentu berkumpul untuk menghasilkan kerajinan tangan dari sisa sampah bersih atau sisa bungkus makanan.

c. Kelompok Remaja masjid

Kelompok Remaja Masjid disebut Ikatan Remaja Masjid Pemulutan, merupakan kelompok remaja masjid yang terdiri dari remaja yang berkumpul melaksanakan beberapa kegiatan masjid dan kegiatan keagamaan islam di kecamatan Pemulutan.

d. Kelompok Karang Taruna

Karang Taruna Desa Pemulutan Ulu, Desa Pelabuhan Dalam dan Desa Sembadak; merupakan organisasi masyarakat yang ada di kecamatan Pemulutan Ulu sebagai wadah generasi muda dalam mengembangkan potensi untuk meningkatkan sumber daya manusia dari segi sosial. Kegiatan karang taruna nya seperti menggalang dana bantuan bencana alam, membuat kegiatan sosial kebangsaan, mengadakan perlombaan, dll.

2) Institusi

Kecamatan Pemulutan memiliki sekolah yang terdiri Taman Kanak-Kanak sejumlah 3 sekolah, Sekoah Dasar (SD) Negeri sebanyak 22 sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri sebanyak 7 sekolah, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 sekolah dan beberapa sekolah swasta. Fasilitas kesehatan berupa 1 puskesmas rawat inap dan 1 puskesmas tanpa rawat inap.

Kecamatan Pemulutan tidak memiliki Bank atau koperasi yang masih aktif termasuk tidak memiliki Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan rakyat (Kopinkra), Koperasi Simpan Pinjam (Kospin), ataupun koperasi lainnya.

4. Pemetaan Aset Individu (*Individu Inventory Skill*)

Merupakan kegiatan menginventaris pengetahuan, kecerdasan rasa dan keterampilan individu yang dimiliki setiap warga dalam suatu komunitas. Hasil pemetaan aset individu dikategorikan dengan pengelompokan aset yaitu:

1. Skill yang berhubungan kemasyarakatan, berupa skill kelompok remaja dan kelompok ibu-ibu PKK
2. Skill yang berhubungan dengan kewirausahaan. Berupa keterampilan dalam mengelola usaha dari lingkungan sekitar, seperti ibu-ibu pemilik industri rumahan kemplang yang mampu menghasilkan kemplang dan dijual dengan menggunakan sumber daya alam gratis yaitu ikan.
3. Skill yang berhubungan dengan seni dan budaya, seperti pengrajin songket yang ada di Desa Sembadak.

Berikut data pemetaan aset individu di kecamatan Pemulutan:

Desa Pemulutan Ulu	Desa Pelabuhan Dalam	Desa Sembadak
Kemplang Ikan	Kemplang Ikan	Songket

5. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Istilah nya sebagai wadah bocor merupakan salah satu cara dalam mempermudah masyarakat dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aktifitas perputaran aset ekonomi lokal yang dimiliki warga setempat (Aslichah, 2022).

Masyarakat Pemulutan yang memiliki usaha industri rumahan sudah memili sirkulasi keuangan yang lumayan baik, dilihat dari rumah-rumah yang berada dipinggiran jalan terlihat layak dan sebagian besar telah cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, sebagian besar pelaku usaha tersebut tidak memiliki catatan khusus mengenai sirkulasi keuangan sebab masyarakat hanya mementingkan laba usaha mampu memenuhi segala kebutuhan hidup.

Tim kami melakukan pelatihan keuangan praktis sekaligus diskusi terkait sumber daya alam dan sumber daya manusianya, kemudian bagaimana pengelolaan dan mengatur strategi pemasaran dimana potensi lokal yang ada bisa dimanfaatkan untuk dijual secara pasar kecil dahulu, lalu lama-lama akan menjadi sumber penghasilan yang besar.

6. Skala Prioritas

Skala prioritas merupakan suatu bentuk tindakan untuk menentukan manakah salah satu impian masyarakat yang dapat direalisasikan dengan mudah tanpa melibatkan pihak luar. (Maryam, 2022). Skala prioritas telah dilakukan adalah

- Pemetaan yang telah dilakukan dengan pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok, pemetaan asosiasi dan institusi serta Analisa ekonomi masyarakat. Kemudian menghasilkan harapan dan impian masyarakat pemulutan khususnya pelaku usaha industri rumahan, kemudian direalisasikan di masyarakat dimana fokusnya pada pengembangan usaha industri rumahan agar menaikkan volume penjualan dan menambah penghasilan, tanpa ada bantuan dari luar.
- Mengidentifikasi tujuan masyarakat atau skala prioritas berdasarkan aset yang telah dilakukan pemetaan kemudian direalisasikan oleh masyarakat tanpa ada bantuan dari pihak luar

- Memberikan support dan memberikan keyakinan kepada masyarakat untuk mewujudkan impian dan harapan bersama dengan mengajak pula tokoh masyarakat juga Ibu kepala Desa atau Ibu Kepada PKK untuk sama-sama terlibat dalam kegiatan.
- Melakukan aksi kemudian hasil dari aksi tersebut dievaluasi apakah memiliki dampak dan kebermanfaatannya masyarakat sekitar.
Sehingga program PKM yang ditempuh terfokus pada sebagai berikut:
- Pelatihan Inovasi Produk: Teknik pengolahan Ikan untuk Kempang dan produk lain, Pembuatan Bahan Olahan Ikan dengan memanfaatkan hasil Sungai dan inovasi produk bahan dasar songket menjadi produk jadi yang bernilai ekonomi tinggi.
- Penyuluhan terkait Strategi Pemasaran: Perbaikan Kemasan, dijual di kantin atau warung kecil dengan ukuran kecil hingga semakin lama produk terjual di pasar lebih besar, melibatkan *influencer* sebagai Teknik menarik perhatian masyarakat terhadap produk yang dijual, dll
- Penyuluhan terkait keuangan praktis, agar mampu mengelola keuangan dengan dana yang ada dan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk produksi dan kegiatan usaha lain.

4. Tahapan Evaluasi

Melakukan Evaluasi dengan cara melakukan wawancara kepada Perangkat Desa dan Peserta PKM pada tanggal 24 Februari 2024 di Kecamatan Pemulutan:

- Terpenuhinya Pengetahuan dan wawasan ibu-ibu yang memiliki industri rumahan kemplang dan songket terkait produk dan teknik pemasaran.
- Terselenggaranya kegiatan PKM dapat menambah kreatifitas ibu-ibu terkait inovasi produk menggunakan demo produk dan diberikan contoh produk.
- Tersosialisasikan terkait pentingnya pengembangan industri rumahan secara nasional yang didukung oleh pemerintah setempat dan perangkat Desa
- Souvenir yang dibagikan sebagai fasilitas untuk produksi produk kemplang dan songket.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul: "*PKM Industri Rumahan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kecamatan Pemulutan*" dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait potensi sumber daya alam dan manusia yang dimiliki Desa Pemulutan Ulu, Desa Pelabuhan Dalam serta Desa Sembadak.

Kecenderungan masyarakat sekedar menikmati hasil usaha yang mencukupi kebutuhan pokok tanpa menggali ilmu untuk memperluas pasar. Setelah pendampingan dilakukan secara terarah, maka Masyarakat yang memiliki industri rumahan dapat membuka pikiran mereka untuk menggapai impian. Dukungan dari perangkat desa dan pemerintah daerah terkait dapat menjadikan industri rumahan mereka mengalami peningkatan dari sisi manajemen pengelolaan usaha dan perluasan pasar sampai mancanegara sehingga ekonomi masyarakat Kecamatan Pemulutan meningkat dan sejahtera.

Daftar Pustaka

- Ama, N. O., Mangadi, K. T., & Ama, H. A. (2014). Exploring the challenges facing women entrepreneurs in informal cross-border trade in Botswana. *Gender in Management*, 29(8), 505–522. <https://doi.org/10.1108/GM-02-2014-0018>
- Aslichah. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Gptek Media Pustaka. page 103-165
- Anuar, K. F., Abas, S. S. P. H., & Ibrahim, A. (2017). The Barriers And Challenges Of Women’s Involvement In The Construction Industry Within Klang Valley Area. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 3(1), 2289–9286.
- Astiti, N. W. S., & Darmawan, D. P. (2023). Women Empowerment Model in Maintaining the Endurance of Household Food through Household Industry Locally Specific in Karangasem Regency. *Quality - Access to Success*, 24(192), 10–17. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.192.02>
- Atim., dkk. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. (Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam) (vol.7, no.1, 1-11)
- Badan Pusat Statistik Ogan Ilir. (2023). *Kecamatan Pemulutan dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Ogan Ilir. <https://doi.org/katalog.1102.001.1610050>
- Bourmpoula, E. (2012). *Global employment trends for women 2012*.
- Farrer, A. (2023). *What Are the Different Levels of Self-Esteem?* <https://www.thehealthboard.com/what-are-the-different-levels-of-self-esteem.htm> 169-219
- Kastrati, A., & Sahiti, S. (2019). Women in business and management. In *Women, Sustainable Entrepreneurship and the Economy*. <https://doi.org/10.4324/9780429488597-4>
- khoiruddin. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Gptek Media Pustaka. page
- Lenggogeni, S., & Chaira, A. (2021). Women in tourism in Asian Muslim countries. In *Tourism in Asian Muslim Countries*. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/978-981-33-4757-1.pdf%0Ahttp://women-in-tourism-in-asian-muslim-countries-2021.pdf>
- Mahesti, Dina & Faristiana. (2021). Pendampingan Penerapan Digitl Marketing Sebagai Strategi Marketing pda UMKN Bakpao Ija Lumer. Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. vol. 18, no.2, 157-171.
- Maryam, Siti. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Gptek Media Pustaka. page 77-99
- Maseda, A., Iturralde, T., Cooper, S., & Aparicio, G. (2022). Mapping women’s

- involvement in family firms: A review based on bibliographic coupling analysis. *International Journal of Management Reviews*, 24(2), 279–305. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12278>
- Maulana, Mirza. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. (Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam) (vol.4, no.2, 259-278).
- Merina, B., Sholahuddin, A., & Sukowati, P. (2023). The Empowerment of Indigenous Papuan Women Through Home-Based Industries: A Case Study in Papua, Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 12(5), 38–48. <https://doi.org/10.36941/ajis-2023-0124>
- Motivation, S., & Women, D. (2023). *Social Motivation Of Dayak Women ' S Entrepreneurship : Explore The Home Industry In East Kalimantan Fenty Fauziah A , Mursidah Nurfadillah B , Bun Yamin C Article history : Keywords : Social Motivation ; Social Motivation of Dayak Women ' s Entrepreneurship : Explore the Home Industry in East Kalimantan Women ' s entrepreneurial motivation is a phenomenon that deserves to be highlighted because something closely related it to career , household , and business continuity (Jayawarna et al . , 2013). We have studied several constructs derived from studies on male gender as entrepreneurs to understand this among women . In fact , this is not necessarily consistent with comprehensively explaining motivation , where treatment for women differs from men (Itani et al . , 2011 ; Tlaiss , 2015). In addition , constructs that discuss entrepreneurial motivation have.* 1–16.
- Pedro, H., Koentjoro, Meiyanto, S., & Andayani, B. (2021). Transformation of women's leadership through producing natural-dyed hand-woven fabrics (ethnographic study on Palue weavers). *Gaceta Sanitaria*, 35, S554–S557. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.07.032>
- Putri, Nafis, Alhakim, dkk. (2023). Proses P3 (Penguatan, Pengolahan, Dan Pemasaran Home In Product Sebagai Sinergitas Eksistensi Bumdes Dan Pelaku Umkm Desa Adimulya. Prosiding Kampelmas, vol.2, no.1, 171-184.
- Rahayu. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Gaptek Media Pustaka. page 46-73.
- Rahayu, Eka.,& Effendi. (2022). Pemberdayaan Keterampilan Menjahit Tangan Masyarakat Desa Bajang Pada Masa Pandemi Melalui Pelatihan Pembuatan Masker Kain.(Abdi Dosen)(vol.6, no.1, 71-85.
- Ramadhani, Yerix & Saputra. (2022). Pemberdayaan Komunitas Rumah Baca Cendekia Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak. (Lokomotif Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) (vol.1, no.1, 1-10).
- Selasi, Dini., Umam, dkk. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin Di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. (Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat). (Vol.3, No.2, 176-188).
- Sharma, S. (2023). Top 5 challenges women face in the workplace. In *The Economic Times Business Verticals*.

<https://hrsea.economicstimes.indiatimes.com/news/industry/heres-what-apple-is-doing-to-avoid-layoffs/98891455>

Smith, E. (2023). *Day-To-Day Business Operations Overview, Functions & Examples - Video & Lesson Transcript Study*. Studi.com.

Thohir, Umar. (2022). Pendampingan Transformasi Metode Pemasaran Umkm Desa Crabak Dari Tradisional Ke Digital. (*Indonesian Engagement Journal*) (vol.3, No.2, 1-23).

Ulya, Husna., Wulandari, dkk. (2023). Sosialisasi Bank Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Desa Pager Dalam Menggerakkan Ekonomi Daerah. (*Abdimas Siliwangi*) (vol.6, no.3, 531-550).

Williams, B., & Nolan, B. (2001). Operations management. In *Optometry (St. Louis, Mo.)* (Vol. 72, Issue 6, pp. 397–399).